



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

**Dampak Penggunaan Sosial Media TikTok Terhadap Perkembangan
Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini**

Osa Afifah¹, Finita Dewi², Suci Utami Putri³

Universitas Pendidikan Indonesia

osaafifah12@upi.edu

Abstrak

Latar belakang penelitian ini merupakan adanya anak usia dini yang aktif menggunakan sosial media TikTok dan dari aktivitas tontonan tersebut anak mampu mengekspresikan suatu hal yang dapat anak dengar dan lihat dalam menonton video tayangan TikTok. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap anak ketika menonton tayangan TikTok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik tayangan TikTok yang dilihat oleh anak usia dini dan mendeskripsikan dampak dalam tayangan TikTok terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang anak usia dini berusia 4-5 tahun dan ibunya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif yang mana data analisis menggunakan deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Data yang dihasilkan dianalisis dengan teknik model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil menunjukkan bahwa dari ketiga anak tersebut memiliki perbedaan dalam mengakses tayangan TikTok, jenis tayangan yang anak lihat dan ketiga anak tersebut juga mampu untuk mengungkapkan keinginan, perasaan/pendapatnya ketika sedang menonton atau setelah menyimak tayangan TikTok, serta dari ketiga anak tersebut mendapatkan pengaruh bahasa setelah menonton tayangan TikTok. Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada anak usia dini dan orang tua untuk selalu membatasi penggunaan gadget terutama sosial media TikTok, untuk selalu mendampingi anak saat anak sedang menonton tayangan TikTok dan memperhatikan perkembangan bahasa anak untuk menghindari bahasa tidak baik.

Kata Kunci: TikTok, Perkembangan Bahasa Ekspresif, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang harus di pahami oleh setiap orang tua, agar perkembangan anak pun dapat mencapai maksimal. Salah satunya yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak, karena kemampuan bahasa ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus yang perlu di stimulasi pada anak melalui kegiatan komunikasi dalam hubungan interaksi sosial sehari-hari. Anak juga memiliki aspek perkembangan bahasa sejak anak usia dini (usia 0-6 tahun). Menurut Kholilullah & Hamdan dalam (Amanda & Kurniawan, 2024) perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak.

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang harus di pahami oleh setiap orang tua, agar perkembangan anak pun dapat mencapai maksimal. Salah satunya yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa anak, karena kemampuan bahasa ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus yang perlu di stimulasi pada anak melalui kegiatan komunikasi dalam hubungan interaksi sosial



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

sehari-hari. Anak juga memiliki aspek perkembangan bahasa sejak anak usia dini (usia 0-6 tahun). Menurut Kholilullah & Hamdan dalam (Amanda & Kurniawan, 2024) perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak.

Perlu diketahui bahwa seiring berkembangnya zaman, maka teknologi semakin canggih dan selalu berkembang. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran internet pun semakin dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi atau berinteraksi satu sama lain secara online melalui sosial media. Adapun beberapa contoh sosial media yang pada saat ini sedang berkembang diantaranya ada Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube, dan Tiktok. Sosial media ialah salah satu media yang menyediakan informasi terbaru dengan cepat, maka terciptalah aplikasi yang menyajikan fitur dan keunggulan lainnya untuk memikat para pengguna internet dari berbagai kalangan sosial maupun usia.

Salah satunya aplikasi yang sedang digemari oleh pengguna sosial media yaitu *TikTok*, sebuah aplikasi yang memberikan wadah atau tempat kepada para pengguna sosial media untuk menyalurkan ekspresi melalui content videonya. *TikTok* berasal dari Negara China dan didirikan oleh perusahaan ByteDance sebuah perusahaan raksasa yang berada di negara China, dirilis pada bulan September 2016 oleh seorang pengusaha bernama Zhang Yiming, yang merupakan lulusan dari Universitas Nankai China. *TikTok* adalah salah satu aplikasi sosial media yang populer di kalangan masyarakat dan dapat membuat video pendek dengan durasi 3 detik hingga 60 menit yang didukung dengan fitur musik, filter, dan berbagai fitur lainnya yang ada di dalamnya. *TikTok* menyajikan berbagai macam jenis video yang terdiri dari berita, musik dengan klip terbaru, video komedi atau animasi, kegiatan sehari-hari semua tersedia di *TikTok*.

Melalui hasil observasi awal, peneliti menemukan anak usia dini tersebut aktif menonton TikTok menggunakan handphone milik ibunya. Tayangan TikTok yang sering di tonton oleh anak bermacam-macam, karena video yang sering diputarnya selalu random sesuai FYP (For Your Page) TikTok. Dari aktivitas tontonan tersebut anak mampu mengekspresikan suatu hal yang dapat anak dengar dan lihat dalam menonton tayangan TikTok. Oleh sebab itu, dampak dari TikTok tidak hanya dampak negatif saja, namun sosial media TikTok juga ada baiknya untuk anak mendapatkan edukasi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N & Lestari, 2021), menunjukkan bahwa aplikasi TikTok ini membawa banyak pengaruh, baik itu positif maupun negatif dan menjadikan dampak terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok sebagai salah satu sosial media yang memiliki suatu peran dan pengaruh bagi perkembangan bahasa, dan penggunaannya terutama anak-anak, yang dimana bahasa bisa menyebar dengan mudah tanpa adanya penyaringan terlebih dahulu. Anak-anak juga cenderung menerima bahasa tersebut secara bulat-bulat tanpa adanya penyaringan atau proses memilah dan memilih terlebih dahulu. Maka dari itu, muncul bahasa-bahasa kasar atau bahasa-bahasa gaul yang tentunya hal tersebut dapat menurunkan kualitas perkembangan bahasa bagi anak-anak. Namun dengan kemajuan teknologi, sosial media seperti TikTok juga dapat menjadikan sebuah sarana media pembelajaran.

Dari hasil peneliti tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa pengaruh tayangan video *TikTok* terhadap bahasa anak usia dini sudah mulai terlihat pada lingkungan anak-anak di sekitar kita. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai pengaruh tayangan video *TikTok* terhadap bahasa ekspresif anak usia dini.

Kajian Teori

Bahasa Ekspresif

1) Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Kholilullah & Hamdan dalam (Amanda & Kurniawan, 2024) perkembangan bahasa atau



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting digunakan oleh seluruh makhluk yang ada di bumi, karena melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi, pikiran, dan perasaan. Perkembangan bahasa ini terdapat empat kemampuan berbahasa yang terdiri dari, kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa sangat berkaitan dengan setiap perkembangan perindividu, akan tetapi perkembangan bahasa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan yang lainnya seperti perkembangan kognitif.

2) Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan bahasa anak dengan cara mengungkapkan perkataan, ucapan maupun gagasan (Sari, 2020, hlm.498). Pada tingkat prasekolah, maka anak sudah mampu untuk mengungkapkan penolakan. Dengan demikian, hal ini diperkuat oleh Jamaris (2006, hlm.30) yang menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam fase bahasa ekspresif. Ketika seorang anak memiliki kemampuan bahasa ekspresif, maka hal tersebut akan mendorongnya untuk mengutarakan perasaan, sehingga dapat membantu dalam membangun komunikasi yang baik dengan orang lain, dan dapat meminimalisir kekeliruan lawan bicara dalam menerjemahkan maksud dari dirinya.

3) Bentuk-bentuk Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat diungkapkan melalui beberapa bentuk, menurut (Lesmanawati, 2019, hlm.35-39) membaginya sebagai berikut: 1) Mengungkapkan perasaan, 2) Mengungkapkan Keinginan, 3) Bertanya dan Menjawab Pertanyaan, 4) Mengekspresikan Ide/Gagasan, 5) Mengutarakan Pendapat, 6) Menyatakan Alasan, 7) Bercakap-cakap.

Penggunaan Sosial Media TikTok

1) Sosial Media

Sosial media adalah sebuah platform digital, yang dimana para penggunanya dapat menggunakan untuk keperluan komunikasi, hiburan dan aktifitas lain sebagainya dalam media sosial. Menurut Van Dijk menyatakan dalam Nasrullah bahwa media sosial merupakan sebuah tempat didalam internet yang memberikan kesempatan pada para pengguna untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan dapat memfasilitasi kreatifitas para penggunanya. Maka dapat dikatakan bahwasannya aplikasi *TikTok* termasuk ke dalam sosial media, yang dimana dalam aplikasi *TikTok* para penggunanya mampu berekspresi dan meyalurkan kreatifitasnya berupa membuat video-video didalam aplikasi tersebut, hingga dapat berinteraksi kepada sesama pengguna aplikasi *TikTok* tersebut. Sosial media terbagi menjadi beberapa jenis, seperti jurnal online, media berbagi, micro blog, media jejaring sosial, dan lain sebagainya.

2) TikTok

Aplikasi *TikTok* adalah aplikasi yang menyediakan tayangan berupa video, dalam aplikasi tersebut terdapat ribuan video yang dapat dilihat oleh siapa saja pengguna sosial media tersebut. Video yang terdapat di dalam aplikasi *TikTok* merupakan hasil dari para *content creator* yang membuat video singkat dengan ide-ide yang beragam di setiap videonya sehingga para pengguna *TikTok* merasa terhibur dengan adanya tayangan video yang ada di aplikasi tersebut. Aplikasi ini diluncurkan pada September 2016 di Tiongkok, China dan dinaungi oleh perusahaan ByteDance, aplikasi ini diilris oleh Zhang Yiming yang merupakan lulusan dari Universitas Nankai China. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 aplikasi *TikTok* ini mengalami ledakan popularitas yang terdapat di berbagai belahan dunia, seperti di benua Amerika, Eropa, dan tentunya Asia. Dan menurut (Yohana dan Tony, 2020, hlm. 566) aplikasi ini telah diunduh lebih dari 50 juta oleh pengguna internet.

3) Dampak Negatif TikTok dan Pengaruhnya



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

Dampak yang terlihat pada penggunaannya sangat beragam, dimulai dari tutur kata yang kasar, kurangnya sopan santun dalam berkomunikasi, dan meniru perbuatan yang kurang baik. Menurut (Lia dan Sarah, 2020, hlm. 83) dapat dikatakan aplikasi *TikTok* tidak dapat terlepas dari dampak negatif media sosial, hal yang sering terlihat dari dampak negatif *TikTok* pada lingkungan sekitar yaitu penggunaan kata-kata pada anak usia dini yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari yang dinilai kurang sesuai dengan nilai sopan santun dalam masyarakat, serta minat anak dalam menggunakan aplikasi *TikTok* lebih besar daripada menjalankan kegiatan lainnya, dan anak juga seringkali meniru gerakan serta nyanyian yang kurang pantas untuk ditiru oleh anak.

Karena banyaknya video yang terdapat pada aplikasi tersebut dan belum adanya pengaturan untuk membatasi video, sehingga banyak anak mengakses video yang tidak baik untuk disaksikan oleh anak usia dini dan pada akhirnya anak akan meniru apa yang ada dalam video tersebut. Dari penggunaan aplikasi *TikTok*, tidak menutup kemungkinan akan timbulnya pengaruh di dalam kehidupan para penggunaannya baik dari kalangan remaja maupun anak usia dini.

Untuk menghindari dampak negative serta pengaruhnya, maka para orang tua dapat lebih cerdas dan selektif dalam mengenalkan kegiatan serta permainan yang lebih bermanfaat bagi anak, serta mendampingi anak dalam melakukan kegiatan apapun guna menghindari kesalahan dan timbulnya efek negative dari kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif yang mana data analisis menggunakan deskriptif dengan desain penelitian Studi Kasus (*case study*). Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan merujuk pada sumber yang valid.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh (Sugiyono, 2022) bahwa secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang aktif menggunakan aplikasi *TikTok* dan orang tua. Peneliti akan mengambil tiga orang anak yang berusia 4-5 tahun, salah satunya ada AKZ, EL dan DAF. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dalam analisis data yang merujuk pada Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022).

Temuan dan Pembahasan

1) Jenis-jenis Tayangan TikTok

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada anak, dapat diketahui bahwa dari ketiga anak tersebut AKZ, EL dan DAF dapat memilih jenis tayangan *TikTok* dengan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan aktivitas AKZ, EL dan DAF pada saat memilih jenis konten yang mereka sering akses. Hampir rata-rata dari mereka seringkali memilih jenis tayangan *TikTok* konten hiburan, terkadang dari mereka bertiga juga memilih jenis tayangan yang sesuai pada reels beranda masing-masing dan tinggal di scroll-scroll aja.

2) Intensitas dalam mengakses tayangan TikTok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa dalam mengakses tayangan *TikTok* perlu adanya waktu durasi berapa lama anak menonton tayangan *TikTok* tersebut. Apabila terlalu lama untuk menonton, maka akan terjadi kecanduan pada diri anak. Sebagaimana yang dapat diketahui bahwa dari ketiga anak tersebut AKZ, EL dan DAF memiliki durasi waktu yang berbeda. Ananda AKZ durasi menontonnya paling lama 3 jam lebih, sedangkan durasi paling sebetulnya hanya 30 menit. Sedangkan EL durasi dalam mengakses tayangan *TikTok*nya paling lama 2 jam dan paling



PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI PURWAKARTA TAHUN 2024

sementaranya hanya 9 menit. Dan untuk DAF durasi menontonnya tidak pernah lama, karena anaknya gampang untuk bosan dan jika sudah ada teman yang nyamper untuk main, maka hp nya akan di tinggalkan.

3) **Pengaruh dampak tayangan TikTok**

Pengguna TikTok berlebihan dapat menyebabkan kecanduan gadget pada anak, apalagi kalau menonton videonya hingga berjam-jam dan itu akan menyebabkan gangguan pada jam belajar, tidur, dan aktivitas lainnya. TikTok juga membawa banyak pengaruh, baik itu positif maupun negatif. Sebagaimana menurut (N & Lestari, 2021) mengatakan bahwa aplikasi TikTok ini membawa banyak pengaruh, baik itu positif maupun negatif dan menjadikan dampak terhadap perkembangan bahasa anak.

4) **Dampak dalam Tayangan TikTok Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini**

a) **Mengungkapkan keinginan, perasaan, dan pendapat**

Mengungkapkan keinginan menggunakan kalimat yang sederhana dan secara lisan itu akan memudahkan lawan bicara untuk mencerna keinginannya tersebut dan dapat dengan mudah untuk menghindari apa yang tidak diinginkan. Mengungkapkan perasaan menggunakan kalimat yang sederhana dapat membuat anak terhindar dari beban pikirannya. Mengungkapkan pendapat menggunakan kalimat sederhana dapat dikemukakan oleh anak bilamana anak telah merasakan kenyamanan dan keamanan. Apabila anak tidak mengungkapkan pendapatnya akan menjadikan orang yang pasif atau tidak memiliki pendirian.

Sebagaimana menurut (Lesmanawati, 2019) apabila anak tidak terbiasa mengutarakan pendapatnya, anak akan menjadi orang yang pasif, pasrah dan cenderung menjadi pengikut orang lain yang tidak punya pendirian. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada orang tua, maka dapat diketahui bahwa dari masing-masing orang tua AKZ, EL dan DAF berpendapat bahwasannya ananda AKZ, EL dan DAF mampu untuk mengutarakan keinginan, perasaan, dan pendapatnya pada saat menonton tayangan TikTok atau setelah mengakses tayangan TikTok.

b) **Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa kemampuan ananda AKZ, EL dan DAF dalam mengungkapkan perasaan dengan kalimat yang sederhana dan sesuai dapat membantu sang ibu untuk mudah memahami dirinya. Dengan begitu ibu dapat mengetahui perasaan anaknya, maka anak dapat mengutarakan perasaan pada saat anak melihat tayangan TikTok.

c) **Menceritakan Kembali tayangan tiktok secara sederhana**

Pengulangan tayangan dalam TikTok setelah anak menyimak tayangan tersebut dapat mengasah daya ingat anak untuk memahami dan menyimak tayangan tersebut baik dalam gambar maupun suara dari video. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa ananda AKZ, EL dan DAF mampu untuk menceritakan kembali tayangan yang telah dilihat dan didengar. Dengan cara anak menceritakan kembali tontonan tayangan TikTok maka hal ini dapat merangsang daya ingat dan daya pikir anak terhadap tontonan yang dilihatnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil menunjukan bahwa dari ketiga anak tersebut memiliki perbedaan dalam mengakses tayangan TikTok, jenis tayangan yang anak lihat dan ketiga anak tersebut juga mampu untuk mengungkapkan keinginan, perasaan/pendapatnya ketika sedang menonton atau setelah menyimak tayangan TikTok, serta dari ketiga anak tersebut mendapatkan pengaruh bahasa



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

setelah menonton tayangan TikTok. Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran kepada anak usia dini dan orang tua untuk selalu membatasi penggunaan gadget terutama sosial media TikTok, untuk selalu mendampingi anak saat anak sedang menonton tayangan TikTok dan memperhatikan perkembangan bahasa anak untuk menghindari bahasa tidak baik.

Referensi

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Media Sosial*. July, 1–23.
- Amanda, M. G., & Kurniawan, M. (2024). Faktor-Faktor Perkembangan Bahasa Ekspresif (Berbicara) pada Anak Usia 4-5 Tahun. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 10744–10751.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Batubara, H. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *Kode : Jurnal Bahasa*, 10(4), 164–173. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30772>
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis Fenomena Sosial Media Dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1, 565–572. <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Kristanto, D.S., A. C., & Munawaroh. (2018). UPAYA MENINGKATKAN BAHASA EKSPRESIF MELALUI MEDIA BIG BOOK PADA KELOMPOK B TK TUNAS BHAKTI DAMAR BANYUMANIK SEMARANG. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v7i1.2479>
- Lesmanawati, T. (2019). *Keterampilan Mengungkapkan Bahasa di Taman Kanak-kanak* (D. Handayani (ed.); Issue 112).
- N, P. S., & Lestari, T. (2021). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- PERMENDIKBUD No.146. (2014). Permendikbud No 146 Tahun 2014. In *Permendikbud Republik Indonesia* (Vol. 8, Issue 33).
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA,



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA KAMPUS DI
PURWAKARTA TAHUN 2024**

CV.